



**PENGARUH PENYELENGGARAAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI PENGUSAHA KECIL ATAS
INFORMASI AKUNTANSI : SUATU RISET EKSPERIMEN**

MARGANI PINASTI

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

ABSTRACT

This research examines the effect of doing accounting process and using accounting information on small businessman's perception on accounting information, using experiment method. Experimental design used is two-group posttest-only design. Research subjects of this experiment consists of 46 small business in Central Java, using purposive sampling method.

The result shows that doing accounting process and using accounting information empirically have an effect on small businessman's perception on accounting information. T test result shows that experiment group subjects' perception (after treatment/stimulus) significantly differ from control group subjects' perception. This posttest outcome difference between the groups is due to the treatment/stimulus of doing accounting process and using accounting information, and not because of group differences prior to the experiment. The results from anova test shows that the two groups is equivalent prior to the experiment. Discriminant analysis results shows that the effect of doing accounting process and using accounting information on small businessman's perception on accounting information is larger than the effect of individual differences on small businessman's perception on accounting information.

Keywords: small business, perception, accounting information, experiment method.



1. Pendahuluan

Komunitas akuntansi internasional dewasa ini menunjukkan perhatian besar pada usaha kecil. *International Accounting Standards Board* (IASB) pada bulan Juni 2004 mengeluarkan suatu *discussion paper* tentang standar akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (*Preliminary views on accounting standards for small and medium-sized entities*). AICPA juga memberikan perhatian besar bagi usaha-usaha kecil, terutama dalam hal dampak penetapan suatu standar akuntansi bagi usaha kecil. Metzler (2005) menyatakan bahwa AICPA mempunyai program-program untuk membantu para akuntan dalam menyediakan jasa yang berkualitas tinggi bagi klien usaha kecil.

Usaha kecil memiliki peran penting dalam perekonomian nasional suatu bangsa. Di Amerika Serikat, usaha kecil membayar 44,3% dari total gaji di sektor swasta, mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan menciptakan 60% sampai 80% lapangan kerja baru selama satu dekade terakhir (*US Small Business Administration*, 2005 dalam Metzler, 2005). Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center*, 2003).

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum (*law enforcement*) dari regulator belum memadai.

Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.



Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil, ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Kreitner dan Kinicki (2001) menyatakan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu dimulai dari persepsi pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi.

Persepsi dibentuk melalui serangkaian proses empat tahap (Kreitner dan Kinicki, 2001). Pada tahap interpretasi, representasi mental yang dihasilkan sangat ditentukan oleh *schemata*, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang sesuatu atau peristiwa. Pengalaman riil akan membentuk *schemata* yang tepat dan menghindari kesalahan persepsi (*perceptual errors*). Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi juga ditentukan oleh pengalaman mereka dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian ini **bertujuan** untuk menguji pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi, melalui metode eksperimen.

Alasan penggunaan **metode eksperimen** dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan sulitnya menemukan pengusaha-pengusaha kecil yang telah menyelenggarakan pencatatan akuntansi dengan baik, karena kebanyakan pengusaha kecil tidak menyelenggarakan pencatatan akuntansi; (2) metode eksperimen digunakan untuk menjaga keseragaman penyelenggaraan pencatatan akuntansi (sebagai variabel independen yang dimanipulasi) seperti yang dimaksud dalam penelitian ini; dan (3) metode eksperimen memungkinkan untuk memperoleh hasil penelitian dengan validitas internal yang cukup tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil, dengan menunjukkan titik strategis

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



dalam mendorong penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi bagi usaha kecil. Dampak lanjutan yang diharapkan adalah adanya kesadaran pengusaha kecil untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi dengan baik, sehingga dapat mendorong keberhasilan usahanya serta dapat memenuhi kewajiban penyediaan informasi bagi pemerintah dan kreditur. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep-konsep baru dalam bidang akuntansi usaha kecil dan menengah, yang saat ini mendapat perhatian besar dari *International Accounting Standards Board* (IASB) dan AICPA.



2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Temuan Terdahulu tentang Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan temuan bahwa pengusaha kecil cenderung enggan melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh persepsi pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi.

Hasil penelitian Pinasti (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non-akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar. Secara umum, bagi para pedagang kecil tersebut, informasi akuntansi tidak penting. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh para pengusaha kecil tersebut antara lain: mereka merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut; para pengusaha kecil ini berpikir bahwa yang penting mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi, karena mereka belum merasakan manfaatnya.

Hasil penelitian Hariyanto (1999) mengenai kebutuhan informasi akuntansi bagi usaha perdagangan eceran (retail) di Kotatip Purwokerto menunjukkan hal yang senada bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto, terutama yang berskala kecil, merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi.

Idrus (2000) menyatakan bahwa pengusaha kecil memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka, suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal terpenting bagi mereka adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti dengan masalah pembukuan/ akuntansi.

Menurut berbagai penelitian, dalam Marbun (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak



mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Salah satu alasan tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya.

2.2. Proses Pembentukan Persepsi

Pengertian persepsi dinyatakan oleh Kreitner dan Kinicki (2001) sebagai berikut:

“Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings.”

Empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi (Kreitner dan Kinicki, 2001) adalah:

- (1). Tahap perhatian selektif (*selective attention*), yang merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
- (2). Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi mental.
- (3). Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.
- (4). Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and response*), yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Tahap *encoding and simplification* memungkinkan dihasilkannya interpretasi dan evaluasi yang berbeda atas seseorang atau suatu kejadian yang sama. Menurut Kreitner dan Kinicki (2001), perbedaan interpretasi ini dapat disebabkan oleh: (1) perbedaan informasi dalam *schemata* yang digunakan untuk interpretasi, (2) pengaruh *mood* dan emosi, (3) menerapkan kategori kognitif terkini, serta (4) perbedaan individual.



2.3. Pengaruh Pengalaman dalam Informasi Akuntansi terhadap Persepsi atas Informasi Akuntansi

Pengusaha kecil dapat mempunyai persepsi yang berbeda atas hal yang sama, yaitu informasi akuntansi. Perbedaan persepsi ini sangat ditentukan dari hasil interpretasi pada tahap *encoding and simplification*. Pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam *schemata* yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. *Schemata* adalah gambaran mental dari suatu kejadian atau suatu obyek (Kreitner dan Kinicki, 2001). Pengalaman riil akan membentuk *schemata* yang tepat atas informasi akuntansi.

Temuan-temuan terdahulu menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai persepsi ‘negatif’ atas nilai informasi akuntansi. Persepsi tersebut berbarengan dengan ketiadaan penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil tersebut. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa persepsi ‘negatif’ tersebut didasari oleh *schemata* yang bukan berasal dari pengalaman pengusaha kecil dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Dengan kata lain, pengalaman penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dapat mengubah persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

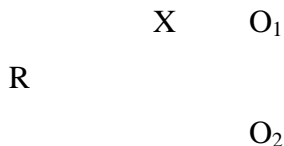
Rerangka berpikir tersebut mendasari **hipotesis penelitian** sebagai berikut:
Penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.



3. Metode Penelitian

3.1. Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode eksperimen, dengan desain *two-group posttest-only design* (Christensen, 1988) sebagai berikut:



R mengindikasikan bahwa subyek-subyek penelitian telah ditempatkan secara acak ke dalam kelompok. O mengidentifikasi pengukuran atau aktivitas observasi. X menunjukkan kemunculan stimulus eksperimental ke dalam kelompok.

Sesuai dengan desain eksperimen tersebut, pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Subyek-subyek eksperimen (yaitu pengusaha kecil yang terpilih sebagai sampel) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II). Kelompok I diberi perlakuan, yaitu dibina dan didampingi untuk menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya selama enam bulan. Waktu enam bulan ini didasarkan pada pertimbangan (*judgment*) peneliti bahwa selama kurun waktu tersebut, kelompok I dianggap telah cukup merasakan dampak dari penyelenggaraan informasi akuntansi, sehingga pengaruhnya diharapkan telah dapat diobservasi. Sementara itu, kelompok II tidak mendapat perlakuan apa-apa. Setelah enam bulan, dilakukan observasi terhadap kelompok I dan kelompok II, mengenai persepsi mereka atas informasi akuntansi. Observasi ini ditunjukkan dalam diagram dengan simbol O_1 dan O_2 . Efek eksperimental diukur dengan perbedaan antara O_1 dan O_2 .

Pengendalian validitas internal dalam eksperimen ini dilakukan dengan:

- (a). Pengacakan subyek eksperimen yang ditempatkan dalam kelompok I dan kelompok II (*random assignment*). *Random assignment* dalam penelitian ini mempunyai makna bahwa subyek-subyek eksperimen mempunyai probabilitas yang sama untuk ditempatkan dalam kelompok I atau kelompok II. Dalam melakukan pengacakan ini, peneliti tetap mempertimbangkan kesamaan bidang usaha dan lokasi usaha.



(b). Pengaruh eksternal (*history*) dan maturasi (*maturation*) dieliminir dengan membuat kelompok kontrol (kelompok II) sebagai pembanding kelompok eksperimen (kelompok I).

Desain eksperimen tanpa *pretest* yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Neuman (2000) mempunyai kelemahan: perbedaan *outcome posttest* yang muncul diantara kedua kelompok dapat disebabkan oleh perbedaan kelompok sebelum eksperimen, dan bukan karena perlakuan.

Tidak adanya *pretest* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari menanyakan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang sama lebih dari satu kali. Kelemahan desain tanpa *pretest* ini diatasi dengan menguji ekuivalensi kedua kelompok sebelum eksperimen, untuk menjamin bahwa perbedaan hasil *posttest* benar-benar disebabkan oleh stimulus.

3.2. Identifikasi Stimulus (*Treatment*) dan *Outcomes*

Stimulus (*treatment*) atau variabel independen yang dimanipulasi dalam eksperimen ini adalah penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan-kegiatan usaha/ transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam eksperimen ini, stimulus diberikan kepada kelompok I melalui pembinaan dan pendampingan untuk menyelenggarakan catatan akuntansi sederhana berupa jurnal-jurnal khusus (yang merangkap fungsi buku besar). Berdasarkan jurnal ini, disusun suatu laporan akuntansi sederhana yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan manajerial.

Outcomes atau variabel dependen dalam eksperimen ini adalah persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Terdapat tiga jenis persepsi yang diukur, yaitu: (1) persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi, (2) persepsi terhadap perbandingan biaya-manfaat informasi akuntansi, dan (3) kesediaan pengusaha kecil untuk menyelenggarakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Persepsi pengusaha kecil ini diukur dengan skala ordinal 1 sampai dengan 5. Skala



1 menunjukkan persepsi pengusaha kecil bahwa manfaat informasi akuntansi sangat rendah, biaya akuntansi lebih tinggi dari manfaatnya, dan pengusaha kecil sangat tidak bersedia untuk menyelenggarakan informasi akuntansi. Sebaliknya, skala 5 menunjukkan persepsi pengusaha kecil bahwa manfaat informasi akuntansi sangat tinggi, biaya akuntansi lebih rendah dari manfaatnya, dan pengusaha kecil sangat bersedia untuk menyelenggarakan informasi akuntansi.

3.3. Teknik Analisis Data

Hipotesis penelitian diuji dengan uji t perbedaan dua *mean* (rata-rata). Pengaruh stimulus (penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi) terhadap *outcomes* (persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi) diuji dengan membandingkan persepsi subyek eksperimen kelompok I dengan persepsi subyek kelompok II setelah stimulus diberikan.

Ekuivalensi kelompok I dan kelompok II sebelum eksperimen diuji dengan ANOVA terhadap data karakteristik subyek, yang mencakup tingkat pendidikan, umur, tanggungan keluarga, lama usaha, modal, proporsi modal sendiri, status perkawinan, dan keutamaan usaha (utama/sampingan).

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Sampel diambil untuk menjadi subyek eksperimen.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dua tahap. Metode *purposive sampling* diterapkan karena pada riset eksperimen ini diperlukan interaksi intensif dengan subyek penelitian, sehingga subyek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgment*) peneliti mengenai lokasi subyek dan kesediaan subyek untuk terlibat dalam penelitian ini.

Tahap pertama pengambilan sampel adalah pengambilan sampel kabupaten yang ada di wilayah Propinsi Jawa Tengah sesuai tujuan dan kepentingan penelitian. Kabupaten-kabupaten yang dipilih sebagai sampel adalah kabupaten yang di wilayahnya banyak terdapat usaha kecil, yaitu Kabupaten Surakarta,



Kabupaten Kudus, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Banyumas. Tahap kedua adalah pengambilan sampel pengusaha-pengusaha kecil di wilayah kabupaten-kabupaten yang terpilih sebagai sampel. Pertimbangan dalam pemilihan sampel pengusaha kecil adalah kesediaan pengusaha kecil tersebut untuk terlibat dalam riset ini.



4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Ekuivalensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan (*Treatment*)

Jumlah subyek penelitian dalam riset eksperimen ini adalah 46 usaha kecil. Subyek penelitian tersebut dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok I (kelompok eksperimen) sejumlah 23 usaha kecil dan kelompok II (kelompok kontrol) sejumlah 23 usaha kecil.

Untuk menjamin bahwa perbedaan *outcomes* yang muncul bukan disebabkan oleh perbedaan karakteristik kelompok sebelum eksperimen, maka dilakukan uji ekuivalensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal-hal yang diuji ekuivalensinya adalah karakteristik subyek penelitian pada tiap-tiap kelompok, yang mencakup tingkat pendidikan, umur, tanggungan keluarga, lama usaha, modal, proporsi modal sendiri, status perkawinan, dan keutamaan usaha (utama/sampingan). Karakteristik individual ini dapat mempengaruhi perbedaan persepsi yang muncul, melalui perbedaan interpretasi pada tahap *encoding and simplification* (Kreitner dan Kinicki, 2001).

Hasil pengujian ANOVA atas karakteristik individu subyek-subyek penelitian pada kelompok I dan kelompok II disajikan pada tabel 1.

Sisipkan Tabel 1 di sini

Hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan atas karakteristik subyek-subyek pada kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok I dan kelompok II ekuivalen. Ekuivalensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meningkatkan validitas internal eksperimen (mengatasi *selection bias*), dan menjamin bahwa perbedaan *outcomes* tidak disebabkan oleh perbedaan karakteristik kelompok sebelum eksperimen.



4.2. Pengaruh Stimulus Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap *Outcomes* Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi

Pengaruh stimulus terhadap *outcomes* dalam eksperimen ini diuji dengan membandingkan persepsi subyek eksperimen kelompok I dengan persepsi subyek kelompok II melalui uji t perbedaan dua *mean*. Hasil uji t untuk ketiga jenis persepsi yang diukur disajikan pada tabel 2.

Sisipkan Tabel 2 di sini

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistis atas persepsi subyek kelompok I dan persepsi subyek kelompok II terhadap informasi akuntansi. Perbedaan ini disebabkan oleh stimulus penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi, dan bukan disebabkan oleh faktor perbedaan awal kedua kelompok. Hal ini telah dibuktikan oleh uji ekuivalensi melalui ANOVA karakteristik subyek kedua kelompok, yang menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan awal yang signifikan antara kedua kelompok. Pengaruh eksternal (*history*) dan *maturation* telah dieliminir dengan adanya kelompok II sebagai kelompok kontrol.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengalaman subyek penelitian dengan informasi akuntansi (melalui stimulus penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi) terbukti mempengaruhi persepsinya mengenai manfaat informasi akuntansi dan kesediaannya untuk menyelenggarakan catatan akuntansi. Pengalaman penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi membuat subyek eksperimen pada kelompok I mengalami secara langsung manfaat informasi akuntansi bagi pengelolaan usahanya. Pengalaman dengan informasi akuntansi ini membentuk suatu informasi baru dalam *schemata* yang mereka gunakan untuk melakukan interpretasi terhadap nilai/ manfaat informasi akuntansi, dan mengubah persepsi ‘negatif’ terhadap informasi akuntansi. Perbedaan interpretasi inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi kelompok eksperimen dengan persepsi kelompok kontrol terhadap informasi akuntansi.



Untuk membandingkan pengaruh stimulus dengan pengaruh berbagai karakteristik individual subyek penelitian terhadap *outcomes* (persepsi), dilakukan analisis diskriminan. Analisis diskriminan diterapkan karena data persepsi sebagai variabel dependen diukur dengan skala ordinal. Analisis diskriminan ini ditujukan untuk menganalisis kontribusi stimulus (penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi) dan variabel-variabel karakteristik individual subyek eksperimen. Hasil analisis diskriminan disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Sisipkan Tabel 3 di sini

Hasil analisis diskriminan diatas menunjukkan bahwa stimulus penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap variasi ketiga jenis persepsi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Wilks' Lambda yang paling kecil dibanding variabel-variabel karakteristik individual. Stimulus penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi juga terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistis pada $\alpha = 0,05$ terhadap ketiga jenis persepsi.

Variabel modal dan variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan secara statistis pada $\alpha = 0,10$ terhadap persepsi subyek penelitian atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dan besarnya modal usaha mempengaruhi persepsi subyek penelitian. Temuan ini mendukung pernyataan Kreitner dan Kinicki (2001) bahwa perbedaan individual dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda atas suatu hal yang sama pada tahap *encoding and simplification* dalam proses pembentukan persepsi. Akan tetapi, pengaruh besarnya modal dan latar belakang pendidikan ini lebih kecil dibanding pengaruh stimulus penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi. Besarnya modal dan latar belakang pendidikan subyek pada kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II) juga terbukti ekuivalen. Hal ini menegaskan bahwa perbedaan persepsi yang muncul antara kelompok I dan kelompok II tidak disebabkan oleh karakteristik besarnya modal dan latar belakang pendidikan subyek penelitian.



Variabel-variabel karakteristik individual yang lain tidak mempunyai kontribusi yang signifikan secara statistis untuk menjelaskan variasi ketiga macam persepsi subyek penelitian atas informasi akuntansi.

Secara keseluruhan, analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi, **tidak berhasil ditolak**. Penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi ini lebih besar daripada pengaruh perbedaan karakteristik individual terhadap persepsi subyek penelitian atas informasi akuntansi.



5. Simpulan, Keterbatasan, dan Peluang Penelitian Selanjutnya

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi, melalui metode eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *two-group posttest-only design*. Hipotesis penelitian diuji dengan membandingkan persepsi (setelah pemberian stimulus) subyek eksperimen kelompok I dengan persepsi subyek kelompok II melalui uji t perbedaan dua *mean*. Ekuivalensi kelompok I dan kelompok II sebelum eksperimen diuji dengan ANOVA terhadap data karakteristik subyek.

Jumlah subyek penelitian dalam riset eksperimen ini adalah 46 usaha kecil di wilayah Propinsi Jawa Tengah, yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Subyek penelitian tersebut dibagi ke dalam kelompok I (kelompok eksperimen) dan kelompok II (kelompok kontrol), masing-masing sejumlah 23 usaha kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen ini mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini dinyatakan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistis atas persepsi (setelah pemberian stimulus) subyek kelompok I dan persepsi subyek kelompok II terhadap informasi akuntansi. Perbedaan ini disebabkan oleh stimulus penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi, dan bukan disebabkan oleh faktor perbedaan awal kedua kelompok. Hal ini telah dibuktikan oleh uji ekuivalensi melalui ANOVA karakteristik subyek kedua kelompok, yang menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan awal yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil analisis diskriminan menunjukkan bahwa pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi ini lebih besar daripada pengaruh perbedaan karakteristik individual terhadap persepsi subyek penelitian atas informasi akuntansi.



5.2. Keterbatasan Penelitian dan Peluang Penelitian Selanjutnya

Beberapa keterbatasan penelitian ini dan peluang penelitian yang akan datang adalah:

- (1). Riset eksperimen ini meniadakan *pretest*, dengan maksud untuk mengurangi efek diajukannya pertanyaan/ pengukuran persepsi seseorang terhadap suatu hal yang sama lebih dari satu kali. Penelitian yang akan datang berpeluang untuk melakukan eksperimen dengan desain *pretest-posttest*, dengan memperhatikan sensitivitas subyek penelitian terhadap pengukuran lebih dari satu kali.
- (2). Penelitian ini mengandung kelemahan metode eksperimen, yaitu rendahnya validitas eksternal atau generalisasi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* lebih memperburuk validitas eksternal penelitian. Penelitian yang akan datang berpeluang menguji topik penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen untuk memperoleh validitas eksternal yang cukup tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Christensen. 1988. *Experimental Methodology*. Allyn and Bacon. Boston.
- Hariyanto, E. 1999. "Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 1/September.
- Idrus. 2000. *Akuntansi dan Pengusaha Kecil*. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII.
- Indonesia Small Business Research Center. 2003. *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*. LP3E- Kadin Indonesia. Jakarta.
- International Accounting Standards Board. 2004. *Discussion Paper: Preliminary Views on Accounting Standards for Small and Medium-sized Entities*. IASB. London. United Kingdom.
- Kreitner, R., and A. Kinicki. 2001. *Organizational Behavior*. Fifth Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Marbun, B.N. 1997. *Manajemen Perusahaan Kecil*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Metzler, J.C. 2005. "How the AICPA Helps Members Serve Small Business." *Journal of Accountancy*, 199 (March).
- Neuman, W.L. 2000. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Fourth Ed. Allyn and Bacon. Boston.
- Pinasti, M. 2001. "Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei.



Lampiran

Tabel 1. Hasil Uji Ekuivalensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan Melalui Uji ANOVA

Karakteristik yang Diuji	Subyek	F	<i>p-value</i>
Pendidikan		0.552	0.462
Umur		0.048	0.828
Tanggungans Keluarga		1.483	0.230
Lama Usaha		0.001	0.974
Modal		0.001	0.973
Proporsi Modal Sendiri		0.752	0.391
Status Perkawinan		0.344	0.561
Keutamaan Usaha		0.216	0.645

Tabel 2. Hasil Uji t Antara Persepsi Subyek Kelompok I dengan Persepsi Subyek Kelompok II

Persepsi yang Diukur	t	<i>p-value</i>
Persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi	2.299	0.026 ^{*)}
Persepsi terhadap perbandingan biaya-manfaat informasi akuntansi	2.265	0.029 ^{*)}
Kesediaan pengusaha kecil untuk menyelenggarakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya	3.406	0.001 ^{*)}

^{*)} signifikan statistis pada $\alpha = 0,05$.



Tabel 3. Hasil Analisis Diskriminan – Pengaruh Stimulus Penyelenggaraan Informasi Akuntansi dan Variabel-Variabel Karakteristik Individual Terhadap Persepsi Subyek Penelitian

Panel A. Persepsi atas Manfaat Informasi Akuntansi

<i>Variabel</i>	<i>Karakteristik</i>	Wilks' Lambda	F	p-value
<i>Individual:</i>				
Pendidikan		0.814	2.334	0.072 ^{**)}
Umur		0.909	1.020	0.408
Tanggungjawab Keluarga		0.907	1.050	0.394
Status Perkawinan		0.933	0.740	0.570
Lama Usaha		0.963	0.399	0.808
Modal		0.818	2.274	0.078 ^{**)}
Proporsi Modal Sendiri		0.959	0.438	0.780
Keutamaan Usaha		0.961	0.417	0.795
<i>Stimulus Penyelenggaraan</i>				
Informasi Akuntansi		0.747	3.477	0.016 ^{*)}

Panel B. Persepsi atas Perbandingan Biaya-Manfaat Informasi Akuntansi

<i>Variabel</i>	<i>Karakteristik</i>	Wilks' Lambda	F	p-value
<i>Individual:</i>				
Pendidikan		0.808	2.429	0.063 ^{**)}
Umur		0.927	0.808	0.528
Tanggungjawab Keluarga		0.990	0.108	0.979
Status Perkawinan		0.969	0.333	0.854
Lama Usaha		0.897	1.183	0.333
Modal		0.788	2.762	0.040 ^{*)}
Proporsi Modal Sendiri		0.946	0.586	0.675

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



Keutamaan Usaha	0.917	0.930	0.456
Stimulus Penyelenggaraan			
Informasi Akuntansi	0.748	3.453	0.016 ^{*)}

Panel C. Kesiediaan Menyelenggarakan Informasi Akuntansi

	Wilks' Lambda	F	p-value
<i>Variabel</i>			
<i>Karakteristik</i>			
<i>Individual:</i>			
Pendidikan	0.833	2.016	0.104
Umur	0.964	0.378	0.823
Tanggungjawab Keluarga	0.968	0.344	0.847
Status Perkawinan	0.891	1.248	0.306
Lama Usaha	0.910	1.008	0.414
Modal	0.824	2.197	0.086 ^{**)}
Proporsi Modal Sendiri	0.955	0.478	0.752
Keutamaan Usaha	0.946	0.583	0.677
Stimulus Penyelenggaraan			
Informasi Akuntansi	0.523	9.341	0.000 ^{*)}

^{*)} signifikan statistik pada $\alpha = 0,05$.

^{**)} signifikan statistik pada $\alpha = 0,10$.